

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman teknologi semakin maju dan game adalah salah satu hasil dari perkembangan teknologi tersebut. Anak pada zaman sekarang ini kecanduan memainkan game dari mulai game gratis sampai berbayar sehingga mereka tidak menyadari bahwa game tersebut membuat rugi dirinya sendiri dalam hal pembelajaran, dari belajar ilmu umum seperti halnya di sekolah sampai ilmu agama seperti halnya mengaji. Sekarang ini minim sekali anak kecil yang memahami ilmu tajwid, jangankan memahami ilmu tajwid untuk mengaji saja mereka malas karena sudah terbuai oleh asiknya dunia game.

Seperti yang ketahui bahwa mereka adalah pemuda masa depan yang akan memimpin negara dan agama mereka sendiri. Seharusnya sebagai umat muslim kita mengetahui ilmu-ilmu apa saja yang harus dipelajari seperti halnya ilmu Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an hadits adalah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah guna untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajari pedoman umat islam kita harus bisa membacanya terlebih dahulu dengan tepat menggunakan ilmu tajwid.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab berupa kata benda abstrak masdar dari kata (*qara'a – yaqra'u – Qur'an*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama lainnya berpendapat bahwa bacaan Al-Qur'an bukanlah musytak *Qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) untuk kitab yang mulia, sebagaimana nama-nama Taurat dan Injil. Penamaan ini secara khusus adalah nama untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹ Dalam kamus Arab al- Munawir Al-Qur'an adalah mashdar dari fiil madhi **قَرَأَ** berarti membaca, yang memiliki mashdar **قِرَاءَةٌ – قُرْآنًا**.²

Pengertian Al-Quran Secara Istilah Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

“Al-Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhamad saw. Yang pembacanya merupakan suatu ibadah.”³

Dengan adanya Al-Qur'an sebagai pedoman manusia yang berisikan tentang petunjuk dan pedoman yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia dan berlaku sepanjang masa. Umat muslim harus mempelajari Al-Qur'an agar mengetahui pedoman-pedoman kehidupan yang benar

¹ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016) hal. 1

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab Indoneia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hal. 1101

³ Syaeful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022) hal. 1

menurut Allah SWT dan kita juga sebagai umat muslim harus dapat membaca kitab suci kita sendiri. Bahkan apabila membaca Al-Qur'an dengan niat untuk beribadah kepada Allah, maka Allah akan menerima dan menilainya sebagai suatu ibadah, dengan arti Allah akan memberikan pahala atas si pembaca tersebut, seperti dinyatakan dalam hadis Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibn Mas'ud:

“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh suatu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”(HR. Tirmidzi)⁴

Selain membacanya bernilai ibadah, mempelajarinya juga merupakan suatu ibadah. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW. Sebagai berikut: “Sebaik- baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajar Al-Quran.” (H. R Bukhari)

Hadits di atas menerangkan bahwa sebaik- baiknya atau lebih utama orang mukmin yaitu orang yang belajar Al-Quran dan yang mengajarkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga termasuk dengan mempelajari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidaklah semena- mena saja tetapi ada suatu ilmu agar kita bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu dengan menggunakan Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menerangkan cara membaca Al-Qur'an, tempat mulia dan pemberhentiannya.⁵ Hukum mengetahui ilmu tajwid dari

⁴ Muhammad Yasir, Op. Cit., hal. 9

⁵ Mawardi Abdulloh, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal.11

aspek teoritis adalah *fardhu kifayah*. Jika sekelompok orang sudah menunaikan kewajiban ini, maka beban dosa bagi yang lainnya sudah gugur. Bila tidak ada seorang pun yang mempelajarinya, maka semuanya tanpa terkecuali akan menanggung dosa. Sedangkan hukum menerapkan Tajwid dari aspek praktik adalah *fardhu ain* bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an.

Di antara dalil yang menerangkan kewajiban tersebut adalah firman Allah SWT.: “Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.”⁶

Membaca tartil adalah membaca setiap huruf dengan jelas berdasarkan aturan ilmu Tajwid serta menyempurnakan pengucapan kata-kata dalam Al-Qur'an.⁷ Salah satu kitab yang mempelajari tentang ilmu tajwid adalah *Syifaul Jinan* karya Al-Maghfurlah K.H. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman bin Qoshidil Haq. Kitab *Syifaul Jinan* ini mempelajari ilmu tajwid tingkat dasar.

Kitab *Syifaul Jinan* diajarkan di pondok pesantren berkaitan dengan kebutuhan santri, terkait materi tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Jika seorang santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah maka seorang santri akan mendapatkan pahala yang telah dijanjikan. Tetapi jika seorang santri membaca tidak sesuai kaidahnya maka santri tidak mendapatkan pahala melainkan mendapatkan dosa, karena menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca

⁶ QS. Al- Muzammil: 4

⁷ Muhammad Isham, Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan, (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2015) hal. 13

Al- Qur'an itu hukumnya *Fardlu 'Ain* sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas. Oleh sebab itu diperlukan sebuah teori "ilmu" yang membahas tentang cara membaca Al-Qur'an.

Memperhatikan uraian diatas, bahwa pentingnya mempelajari ilmu tajwid bagi semua muslim siapapun dan dimanapun. Sehingga peneliti akan meneliti tentang dampak pembelajaran kitab *Syifaul jinan* terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an bagi santriwati Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda Juetis, Kutosari, Kebumen.

Pondok pesantren Al-Huda yang terkenal dengan banyaknya jumlah santri dan bacaan Al-Qur'annya yang bagus. Didalam kegiatan pembelajaran dalam Madrasah Diniyah ini menjadikan kitab *Syifaul Jinan* sebagai pelajaran yang wajib dipelajari oleh santriwati. Santri yang baru masuk pondok akan mempelajari kitab *Syifaul jinan* di kelas Shifir dengan menggunakan metode bandongan, lalaran dan hafalan. Praktek kitab *Syifaul Jinan* yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Huda yaitu pada pengajian subuhnya. Pada pengajian Subuh di pondok pesantren Al-Huda dimulai dari tingkatan terendah Fasholatan, hafalan Juz 'amma, surat pilihan dan tingkatan tertinggi adalah mengaji Al-Qur'an *Binnadzor*. Karena, Pentingnya ilmu tajwid diajarkan pada santri baru tujuannya agar santri baru dapat membaca Al-Qur'an dan hadits secara baik dan benar sesuai dengan tatanan ilmu tajwid dari awal masuk.⁸

⁸ Ustadzah Tika Zamrotul A'za di Kantor Putri Al-Huda, tanggal 28 Januari 2023

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang Pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* dan dampak pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* bagi santriwati di Madrasah Diniyah. Maka peneliti mengambil judul “Dampak Pembelajaran Kitab *Syifaul Jinan* Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tepat sasaran dan tidak keluar dari tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang dampak dan kendala pada pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* terhadap keterampilan membaca Al-Qur’an bagi santriwati di Madrasah Diniyah kelas Shifir D Pondok Pesantren Al-Huda tahun ajaran 2022/2023.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pembelajaran Kitab *Syifaul Jinan* terhadap keterampilan membaca Al-Qur’an bagi santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda
2. Bagaimana kendala pembelajaran Kitab *Syifaul Jinan* terhadap keterampilan membaca Al-Qur’an bagi santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penafsiran istilah dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul diatas, peneliti terlebih dahulu akan memberikan penegasan istilah terhadap kata- kata yang ada pada judul penelitian sebagai petunjuk arah pembahasan seperti yang penulis kehendaki, di antara lain sebagi berikut.

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁹

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pengambilan keputusan. Seseorang yang handal sudah selayaknya bisa

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Besar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3.-cet. 2.* (Jakarta: Balai Pustaka. 2002) hal. 234.

memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.¹⁰

Dampak yang peneliti maksud adalah dampak pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an bagi santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda, Jetis, Kutosari, Kebumen.

2. Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) memiliki makna sebagai “ upaya untuk membelajarkan seseorang ataupun kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran juga dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹

Menurut UU SPN No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Selanjutnya pembelajaran menurut para ahli, pertama menurut Munif Chatib Pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dari dua

¹⁰ Tampi, Kawung & Tumiwa. *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu*, (Acta Diurna Komunikasi, 5(1), 2016) hal. 3

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

¹² Ibid

arah, antara pendidik sebagai pemberi informasi dan pelajar sebagai penerima informasi.¹³

Selanjutnya menurut Warsita Arti pembelajaran menurut Warsita merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁴

Terakhir menurut Gagne dalam wikipedia bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.¹⁵

Pembelajaran yang peneliti maksud adalah pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an bagi santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda, Jetis, Kutosari, Kebumen.

¹³ Zona Referensi, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum", dalam <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>, di akses pada 11 September 2023

¹⁴ Ibid

¹⁵ Wikipedia, "Belajar", dalam: <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, di akses pada 11 September 2023

3. Kitab *Syifaul Jinan*

Kitab Tajwid *Syifa'ul Jinan* adalah kitab tajwid yang memuat nadzom tentang hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an. Kitab ini merupakan terjemahan dalam bahasa Jawa dari kitab klasik "*Hidayatus Shibyan*" karangan AlMaghfurlah Syekh Sa'id bin Sa'ad Nubhan. Kemudian Al-Maghfurlah K.H. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman bin Qoshidil Haq menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa pada tahun 1376 H atau 1957 M.¹⁶

4. Keterampilan

Keterampilan adalah keahlian seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan¹⁷. Sedangkan secara leksikologis kata "Keterampilan" mempunyai dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan kecakapan. Aspek pertama, pengetahuan mengacu pada tingkat kuantitas pemahaman tentang sesuatu, sedangkan aspek kedua yakni kecakapan lebih mengacu pada tingkat kualitas penguasaan strategi pemanfaatan sesuatu yang telah dipahami tersebut.¹⁸

¹⁶ Ma'ruf, M. A., Maula, M. G., & Awalia, N. (2020). *Kajian Saja' Dalam Nadzom Tajwid Kitab Syifaul Janan Karya Kyai Haji Ahmad Muthohhar*, (semnasbama, 4,2020) hal. 595-605.

¹⁷ Wikipedia, "keterampilan", dalam: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keterampilan>, di akses pada 10 Agustus 2023

¹⁸ Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Nur fajar Arief, dan Khoirul Muttaqin, *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021) hal. 4

Keterampilan menurut para ahli, Pengertian keterampilan menurut Gordon dalam Resdiono, keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoprasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat.¹⁹

Selanjutnya pengertian keterampilan menurut Dunette dalam Resdiono adalah mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.²⁰

Jadi yang dimaksud dengan ketrampilan adalah kecakapan seseorang terhadap sesuatu yang mereka pahami.

5. Membaca

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya didalam hati saja).²¹

Jadi yang dimaksud dengan Membaca adalah cara seseorang memahami isi dari sebuah tulisan dengan dilisankan ataupun dalam hati.

¹⁹ Rasdiono, *Upaya Meningkatkan Keterampilan siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan* (Guepedia, 2022) hal. 34

²⁰ Ibid

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Besar. Op. Cit.,hal. 83.

6. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an berbicara tentang akal dan kesadaran manusia, selain itu Al-Qur'an juga mengajarkan manusia tentang Aqidah dan Tauhid, menyucikan manusia dengan berbagai amalan agama, dan menunjukkan letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.²²

Jadi yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia dan mengajarkan Aqidah, Tauhid, amalan-amalan dalam kehidupan, serta menunjukkan kebaikan dalam hidup bersosial.

5. Santriwati

Menurut Madjid dalam Sa'adah ada dua pendapat yang dapat dijadikan pedoman mengenai asal-usul kata santri. Pertama, "santri" berasal dari bahasa Sanskerta "sastri" yang berarti melek huruf. Pada masa permulaan 40 tumbuhnya kekuasaan politik Islam, kaum santri diasumsikan sebagai kelas literasi yang memiliki pengetahuan agama melalui kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, "santri" berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru ini pergi dan menetap dengan tujuan belajar suatu ilmu atau keahlian. Sedangkan pengertian santriwati adalah murid

²² M. 'Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1982) hal. 1

perempuan yang menerima pendidikan di pondok pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa santri adalah seseorang yang menimba ilmu pada seorang Kyai dan menetap di Pondok pesantren, sedangkan sebutan santri untuk perempuan adalah santriwati.²³

Jadi yang dimaksud dengan santriwati adalah murid perempuan yang menetap di Pondok Pesantren untuk mencari ilmu kepada seorang Kyai.

5. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah atau dalam pengertiannya secara harfiah “sekolah agama”, berasal dari istilah “Madrasah” dalam bahasa Arab yang pengertiannya umum, tempat belajar atau sekolah, yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Kata “Diniyah” yang berarti agama memberikan penegasan bahwa apa yang diajarkan dalam lembaga ini hanyalah ilmu agama. Berbeda dengan pengertian “Madrasah” tanpa kata “Diniyah”, Madrasah Diniyah hanya mengajarkan ilmu agama, sedangkan madrasah (seperti Madrasah Ibtidai’iyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah) tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum.²⁴

²³ Sa'adah, Z, *Hubungah antara dukungan teman sebaya dengan Body Image pada remaja: studi korelasi pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik*, (Surabaya: Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) hal. 39-40.

²⁴ Khusna, Z, *Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Dan Orang Tua Terhadap Karakter Anak* (Salatiga: Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang, 2014). *Skripsi*. hal. 33

Jadi yang dimaksud dengan Madrasah Diniyah adalah tempat belajar atau sekolah yang didalamnya hanya mengajarkan tentang ilmu agama saja.

6. Pondok Pesantren

a. Pondok

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama.²⁵

b. Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, yang diawali dengan imbuhan kata *pe* didepan dan diakhiri dengan imbuhan kata *an* yang berarti tempat tinggalnya para santri.²⁶ Terkadang kata pesantren juga dianggap sebagai gabungan dari kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik.²⁷

Jadi yang dimaksud dengan Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mana peserta didiknya diberi fasilitas

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011) hal. 41

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, Loc. Cit.

²⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hal. 2

tempat tinggal untuk menginap di tempat tersebut. Peserta didik disana disebut santri, santri disana mempelajari, menghayati serta mengamalkan ilmu agama kedalam kehidupan sehari-hari mereka.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan skripsi ini yaitu untuk:

1. Mengetahui Dampak Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan bagi santriwati terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren al-Huda
2. Mengetahui Kendala pembelajaran Kitab Sifaul Jinan bagi santriwati terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren al-Huda

F. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai maka hasil penelitian ini akan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Dapat mengembangkan ilmu tentang bagaimana pembelajaran ilmu tajwid bagi santriwati menggunakan kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Al-Huda

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pemahaman berfikir peneliti dalam hal yang berdampak dalam pembelajaran kitab Syifaul Jinan bagi santriwati di madrasah diniyah pondok pesantren Al- Huda.

b. Bagi Lembaga

- 1) Dapat memberikan masukan dan mengoreksi kepada pondok pesantren tempat penelitian penyusun dapat lebih maju dan dapat juga mengembangkan sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah.
- 2) Dapat mendapat referensi bahan pustaka Pendidikan ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan ilmu tajwid pada kitab Syifaul Jinan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah wawasan ilmu bagi orang yang membaca nantinya, dan dapat memberikan sumber pemikiran bagi peneliti yang akan datang.